

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, yang meliputi gigi geligi dan jaringan pendukung gigi bebas dari rasa sakit serta penyakit sehingga rongga mulut berfungsi secara maksimal. Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup (WHO, 2018). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting karena pintu masuknya makanan dan minuman. Kesehatan gigi dan mulut masih diabaikan oleh masyarakat, sedangkan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan percaya diri dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS,2018), usia 10-14 Tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 55,6%. Sedangkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2013) usia 10-14 Tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,2%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia 10-14 Tahun mengalami peningkatan 30,4%. Masalah kesehatan gigi yang terjadi pada jaringan periodontal dan gigi geligi penyebab utamanya merupakan plak.

Pada masyarakat Indonesia rata-rata indeks OHIS sebesar 1,46 (Riskesdas, 2018). Sementara, target rata-rata OHIS nasional <1,2 (Kemenkes RI, 2012). Masalah kebersihan gigi dan mulut masih melebihi target nasional, hal yang mempengaruhi kebersihan gigi berupa asupan gula, jarang menyikat gigi, dan tidak memeriksa gigi setiap 6 bulan sekali. Kebersihan gigi meliputi debris, kalkulus, dan plak gigi. Sisa makanan yang diubah bakteri menjadi asam yang menyebabkan terbentuknya plak gigi. selain itu, plak juga dapat menyebabkan berhentinya proses mineralisasi pada gigi dan mengakibatkan karies gigi. Plak gigi yang terjadi pada anak masih menunjukkan persentase yang tinggi, angka kejadian plak pada anak

masih 60-90% (WHO, 2016). Plak gigi berkaitan dengan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu.

Upaya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara kimiawi dan mekanik. Hal mekanik dapat dilakukan dengan menyikat gigi, sedangkan kimiawi dengan cara berkumur. Menyikat gigi memerlukan teknik dan keterampilan, sedangkan berkumur dilakukan karena dianggap lebih praktis dibandingkan dengan menyikat gigi. Obat kumur digunakan sebagai antiseptic, antibiotik, dan antiinflamasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berkumur memiliki manfaat seperti mengurangi plak, mengatasi bau mulut, dan mengurangi sakit gigi. Obat kumur memiliki beberapa macam seperti obat kumur mengandung alkohol, obat kumur bebas alkohol, dan obat kumur herbal. Obat kumur yang mengandung alkohol memiliki efek samping yang menyebabkan keadaan mulut menjadi kering hingga terjadinya kanker mulut. Obat kumur herbal tidak memiliki efek samping sehingga aman untuk digunakan.

Obat herbal merupakan obat yang berasal dari tanaman. Bagian tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan obat kumur mulai akar, batang, daun, dan buah. Obat herbal digunakan oleh 70% populasi di dunia terutama di Negara berkembang sebagai pengobatan yang utama (Islahudin et al., 2017). Obat herbal yang bisa dimanfaatkan di sekitar pemukiman seperti daun sirih, batang serih, daun binahong, akar alang-alang, daun jambu biji, dan daun salam. Daun jambu biji dan daun salam yang sering ditemui di sekitar pemukiman yang dimanfaatkan buah dan daunnya. Daun jambu biji sering dimanfaatkan untuk obat diare, sedangkan daun salam dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Kandungan dalam daun jambu biji dan daun salam sebagai antibakteri dan antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri pada rongga mulut sehingga pertumbuhan plak dapat terhambat. Pada penelitian yang dilakukan Zalina Oktariani, Saluna Deynilisa, dan R.A Zainur penurunan score plak sebesar 1,537 dengan air rebusan daun sirih hijau dari score plak 2,163 dan air rebusan daun jambu biji dengan score 2,160 menjadi 1,687 (Oktariani Zalila, Deynilisa Saluna, Zainur R.A, 2020:40). Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Ade Rica

Cahyani air rebusan daun salam dan air rebusan sirsak rata-rata score plak sebelum berkumur air rebusan daun salam 2,880 sementara score plak setelah dilakukannya berkumur menjadi 2,443. Score plak sebelum berkumur dengan air rebusan daun sirsak 2,830 sedangkan, hasil score plak setelah berkumur 2,536 (Cahyani Rica Ade, 2021:29). Perilaku menjaga keehatan gigi perlu diajarkan kepada anak mulai sejak anak usia dini yaitu ketika anak masuk pada usia sekolah.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak dengan umur 6-12 Tahun, dimana usia 10-12 tahun gigi anak pada masa periode gigi bercampur. Pada periode usia tersebut, diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya karena anak memiliki tingkat kematangan dalam berfikir yang baik. Hal ini membuat kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahu mulai anak tunjukkan (Kaunang Wulan PJ, Surjipto Chrisdwianto, Wowor Vonny N.S,2020:698). Pada tahap usia 7-11 tahun anak memiliki kemampuan daya ingat tentang ukuran, berat, panjang atau jumlah benda cair, sehingga anak dapat memecahkan suatu permasalahan berdasarkan suatu kejadian yang nyata (Marinda Leny, 2020:124-125).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Efektivitas Berkumur Air Rebusan Daun Jambu Biji Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Score Plak Pada Anak Kelas III-IV SDN 2 Airkubang Tahun 2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui "Efektivitas Berkumur Air Rebusan Daun Jambu Biji Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Score Plak Pada Anak Kelas III-IV SDN 2 Airkubang Tahun 2023".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas berkumur dengan air rebusan daun jambu biji dan air rebusan daun salam terhadap penurunan score plak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui score plak sebelum berkumur dengan air rebusan daun jambu biji.
- b. Diketahui score plak sebelum berkumur dengan air rebusan daun salam.
- c. Diketahui score plak sesudah berkumur dengan air rebusan daun jambu biji.
- d. Diketahui score plak sesudah berkumur dengan air rebusan daun salam.
- e. Diketahui lebih efektivitas air rebusan daun salam atau air rebusan daun jambu biji terhadap penurunan score plak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman tentang manfaat berkumur dengan air rebusan daun jambu biji dan air rebusan daun salam terhadap penurunan score plak.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi, bahan bacaan, dan kajian pustaka untuk penelitian bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Gigi.

3. Bagi Anak Kelas III-IV dan Orangtua Anak Kelas III-IV

- a. Menambah pengetahuan bagi anak kelas III-IV tentang manfaat dari tanaman jambu biji dan tanaman salam untuk kesehatan gigi dan mulut

- b. Menambah pengetahuan anak kelas III-IV dan orangtuanya untuk menemukan solusi kesehatan gigi tentang manfaat dari berkumur dengan air rebusan daun jambu biji dan air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan score plak.
- c. Menambah pengetahuan anak kelas III-IV dan orangtuanya tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya Efektivitas berkumur dengan air rebusan daun salam dan air rebusan daun jambu biji terhadap penurunan score plak pada anak kelas III-IV SDN 2 Airkubang Tahun 2023.